

Kesantunan Berbahasa untuk Anak Prasekolah di kota Depok

Ahmad Muzaki¹, Yayan Sudrajat², Chadis³

^{1,2,3} Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

*Korespondensi Surel: ¹ahmadmuzaki8@gmail.com

Histori Artikel

Diterima : 17 November 2023

Revisi : 22 November 2023

Terbit : 30 November 2023

Kata Kunci

Language politeness,
children,
preschool

Abstract

Indonesia comes from various ethnic groups, each of which has its own unique customs, arts and culture, and language, which are sources for the growth and development of people's creativity. In people's lives there is definitely an interaction that occurs. Each society will bring its own language and culture of origin. No exception is the food that is served in every community activity. Politeness in language is very influential on human characteristics. If someone is polite in language, it will indicate that the person's personality is good. On the other hand, if someone whose personality is actually not good, even though he tries to speak properly, correctly, and politely in front of other people; one day he is unable to cover up his bad personality so that bad and impolite choices of words, expressions or sentence structures appear. So that we can see and judge someone starting from their language. Therefore, we carry out community service in language politeness for preschoolers in Meruyung Village, Limo District, Depok City.

Copyright © 2023 Author.

All rights reserved.

Pendahuluan

Bahasa dapat mencerminkan kepribadian seseorang. Semakin tinggi nilai kesantunan seseorang di dalam berbicara, dapat mencerminkan kepribadian yang santun pula. Dengan menggunakan bahasa yang santun, seseorang lebih memiliki rasa kepekaan terhadap lawan bicaranya. Apakah bahasa yang digunakannya sudah tepat dengan tujuan pesan yang disampaikan atau tidak. Dengan menggunakan bahasa yang santun, seseorang dapat mengukur kemampuan berkomunikasi dirinya serta dapat memahami komunikasi orang lain.

Kesantunan berbahasa sangat berpengaruh kepada karakteristik manusia. Jika seseorang santun dalam berbahasa akan menandakan bahwa kepribadian orang itu baik. Sebaliknya, jika seseorang yang sebenarnya kepribadiannya tidak baik, meskipun berusaha berbahasa secara baik, benar, dan santun di hadapan orang lain; suatu saat tidak mampu menutupi kepribadian buruknya sehingga muncul pilin kata,

ungkapan, atau struktur kalimat yang tidak baik dan tidak santun. Sehingga kita dapat melihat dan menilai seseorang dimulai dari berbahasanya.

Pada dasarnya, jika dilihat secara teoretis, semua orang harus berbahasa secara santun. Setiap orang wajib menjaga etika dalam berkomunikasi agar tujuan komunikasi dapat tercapai. Sebagai alat untuk berkomunikasi, pengguna bahasa juga harus memperhatikan kaidah-kaidah berbahasa baik kaidah linguistik maupun kaidah pragmatik agar tujuan berkomunikasi dapat tercapai. Pemakaian kaidah berbahasa secara linguistik antara lain dengan digunakannya kaidah bunyi, bentuk kata, struktur kalimat, tata makna secara benar agar komunikasi berjalan lancar. Jika komunikasi berlangsung secara tertib dengan menggunakan kaidah linguistik, maka lawan tutur akan mudah memahami informasi yang disampaikan oleh penutur.

Suatu proses komunikasi tidak hanya sebagai media untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan gagasan, tetapi juga sebagai media untuk mengungkapkan emosi. Lewat bahasa, penutur mampu mengekspresikan emosi yang sedang dialaminya baik itu perasaan sedih, marah, ataupun gembira. Selain itu, komunikasi juga merupakan salah satu sarana untuk menjalin hubungan sosial. Oleh karena itu, dalam suatu proses komunikasi, penutur dan lawan tutur harus mampu saling menjaga perasaan.

Anak prasekolah adalah anak yang berumur di antara 3-6 tahun. Pada fase ini, seorang anak lebih banyak menggunakan imajinasi di dalam meningkatkan kekuatan pola hidupnya. Dengan adanya imajinasi yang beraneka ragam, seorang anak dapat melakukan dari apa saja yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Sebagai orang tua diharapkan memiliki kepekaan terhadap proses komunikasi anak pada usia ini. Orang tua diharapkan menggunakan bahasa yang santun di dalam mengajak berkomunikasi pada anak di usia prasekolah ini.

Perkembangan daya imajinasi pada anak usia prasekolah ini mengalami perkembangan yang begitu pesat. Masa perkembangan ini dikenal dengan masa keemasan (golden age). Pada masa ini, di mana seorang anak mulai merasa peka terhadap sesuatu yang ia terima di dalam perkembangan pikirannya. Dalam mengembangkan daya imajinasi pada seorang anak, maka anak tersebut memiliki rasa keingintahuan yang cukup besar. Seorang anak memiliki rasa serap yang begitu tinggi. Sehingga anak dapat segera menerima dan langsung mempraktikkan di dalam berinteraksi dengan orang lain.

Pada masa keemasan ini, seorang anak lebih banyak meniru. Anak selalu meniru segala apa yang dilihat, sesuatu yang dilakukan oleh lawan bicara, baik dari tontonan tv, youtube, dan sejenisnya. Seorang anak dengan sangat mudahnya meniru sesuatu yang menjadi ketertarikannya dari apa yang telah dilihat. Jika yang ditiru menggunakan bahasa yang santun, dapat dinyatakan anak tersebut menggunakan

bahasa yang santun di dalam berinteraksi sehari-hari. Namun, sebaliknya jika ia melihat bahasa yang kurang santun dikhawatirkan ia akan menggunakan bahasa yang kurang santun.

Komunikasi yang efektif dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa strategi, misalnya dengan menggunakan pilihan kata (diksi) yang tepat, ungkapan santun, basa-basi, dan menggunakan struktur kalimat yang baik. Strategi tersebut sebaiknya dilakukan oleh penutur dan lawan tutur agar proses komunikasi dapat berjalan dengan baik dan pesan yang ingin disampaikan dapat tercapai dengan baik karena tidak terjadi hambatan komunikasi. Pendapat yang dikemukakan oleh (Chaer dan Agustina, 2004:21) “semakin tinggi kemampuan berbahasa dari kedua pihak yang berkomunikasi, maka semakin lancarlah proses komunikasi itu terjadi”. Dengan demikian, jika sudah terjadi proses komunikasi dengan lancar, maka penutur dan lawan tutur akan mempunyai kesan yang mendalam dari pembicaraan tersebut, misalnya: santun.

Pragmatik dalam bentuk kesantunan berbahasa berkaitan dengan cara/gaya bahasa. Wijana dan Rohmadi (2009:3-4) mengemukakan “Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi”. Leech (1993:8) mengemukakan “Pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (speech situations)”. Chaer dan Agustina (2004:57) berpendapat bahwa “konsep pragmatik adalah menelaah hubungan lambang dengan penafsirannya”. Levinson (1983) mendefinisikan “Pragmatik sebagai studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya. Konteks yang dimaksud tergramatisasi dan terkodifikasi sehingga tidak dapat dilepaskan dari struktur bahasanya. Menurut Rahardi (2005:49) “Pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks yang mawadahi dan melatarbelakanginya”.

Dilihat dari tingkatan usia, jika seorang anak sudah menggunakan bahasa yang santun di dalam komunikasi sehari-harinya dapat dinyatakan bahwa anak tersebut sudah dapat menguasai kosakata sehari-hari. Kosakata yang santun dapat mencerminkan kepribadian seorang anak. Namun, sebaliknya jika seorang anak sudah menggunakan bahasa yang kurang santun dalam berkomunikasi sehari-hari dapat dinyatakan anak tersebut suit menguasai kepribadiannya.

Faktor yang memengaruhi perkembangan kesantunan berbahasa pada anak prasekolah adalah lingkungan keluarga. Lingkungan memengaruhi perkembangan psikososial anak. Keluarga adalah ujung tombak si anak dapat berkomunikasi sehari-hari. Mulai dari lingkungan keluarga, maka terbentuklah proses komunikasi yang

tejadi pada anak. Dalam lingkungan keluarga yang banik di dalam berkomunikasi, dapat membentuk komunikasi yang baik pula pada anak. (Saputro & Talan : 2017).

Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan di RT 01 RW 03 Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok. Wilayah ini dipilih karena dari hasil observasi dan survei terhadap masyarakat, informasi yang didapat yaitu masyarakat khususnya anak usia prasekolah banyak yang menggunakan bahasa yang kurang santun di dalam kesehariannya. Sehingga tim pengabdian kepada masyarakat merasa terpanggil untuk melakukan sosialisasi tentang kesantunan berbahasa untuk anak prasekolah ini.

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi, tanya-jawab, dan praktik penggunaan bahasa yang santun untuk anak usia prasekolah di RT 01 RW 03 Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok. Selain itu, tim pengusul akan melakukan pendampingan. Dengan penggunaan metode ini diharapkan sosialisasi ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga mencapai target kegiatan.

Beberapa alat-alat yang digunakan untuk menunjang pengabdian kepada masyarakat ini disediakan oleh pihak mitra dan beberapa disediakan oleh pihak tim. Alat-alat yang disediakan oleh pihak mitra adalah LCD proyektor dan komputer jinjing. Alat-alat yang disediakan oleh tim adalah buku tulis kecil, hand out pelatihan dan pendukung alat tulis lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Pada awal kegiatan, Ketua RW 03 membuka kegiatan pengabdian masyarakat. Kesantunan berbahasa untuk anak prasekolah sangat penting dimiliki oleh anak-anak yang ada di Kelurahan Meruyung. Karena kenyataan yang ada di lapangan bahwa masyarakat masih minim di dalam menggunakan bahasa yang santun di dalam berkomunikasi sehari-hari;

Selanjutnya, Tim abdimas mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Kelurahan Meruyung yang telah memberikan izin kepada tim untuk melaksanakan sosialisasi mengenai kesantunan berbahasa untuk anak usia prasekolah. Kedatangan tim pengabdian kepada masyarakat ini disambut dengan baik oleh masyarakat Kelurahan Meruyung. Dengan diadakannya kegiatan ini, diharapkan dapat membantu masyarakat di dalam sosialisasi penggunaan bahasa yang santun untuk masyarakat, khususnya anak usia prasekolah yang terdapat di Kelurahan Meruyung.

Pada saat penyuluhan, tim pengabdian kepada masyarakat ini menyampaikan materi kesantunan berbahasa untuk anak usia prasekolah. Masyarakat sangat antusias mengenai materi dan kosakata yang kami sampaikan. Selain memberikan

materi, kami pun memberikan contoh-contoh penggunaan kata-kata yang santun yang sesuai ejaan bahasa Indonesia.

Selanjutnya, diadakan sesi tanya-jawab, diskusi untuk memaparkan kesantunan berbahasa secara jelas. Tim memberikan penjelasan disertai dengan contoh-contoh bahasa yang sering digunakan sehari-hari di lingkungan masyarakat Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok.

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat melakukan arahan pada anak-anak usia prasekolah dan orang tua untuk berperan aktif menggunakan bahasa yang santun di dalam berkomunikasi di rumah dan di masyarakat. Dengan seringnya menggunakan bahasa yang santun, maka komunikasi lebih harmonis.

Luaran yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat mendapatkan ilmu tentang kesantunan berbahasa dengan kalimat-kalimat yang tepat untuk anak prasekolah. Dengan tujuan agar anak prasekolah ini dapat mempertahankan kesantunannya saat mulai memasuki masa sekolah nanti. Selain itu, luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah, materi ajar tentang kesantunan berbahasa. Kosakata yang santun dengan paduan kalimat yang boleh serta larangan yang dilakukan seorang tua di dalam berkomunikasi dengan anaknya. Hal tersebut dilakukan agar hasil yang diperoleh dapat diketahui oleh masyarakat luas, sehingga informasi yang dicapai bermanfaat.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu memberikan pengetahuan mengenai kosakata yang santun untuk anak usia prasekolah. Dengan menggunakan bahasa yang santun yang dimulai dari ranah keluarga, diharapkan seorang anak terus menjaga kesantunan bicarannya saat berinteraksi dengan teman sebayanya.

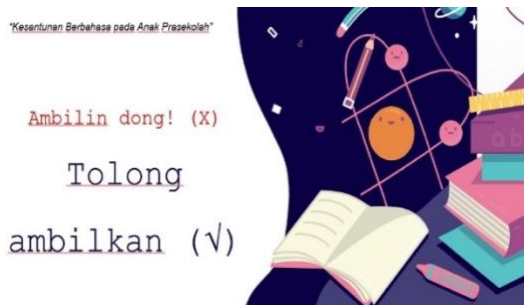
Pada awal kunjungan tim pengabdian kepada masyarakat kepada kedua mitra adalah membicarakan tujuan, menentukan kesepakatan waktu kegiatan, dan menentukan tempat. Dari hasil kunjungan awal didapatkan kesepakatan mengenai tujuan diadakannya sosialisasi kesantunan berbahasa untuk anak usia prasekolah di Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok.

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan wawasan mengenai kesantunan berbahasa untuk masyarakat khususnya anak usia prasekolah. Selain itu, luaran yang dihasilkan adalah kosakata dalam poster yang berisi mengenai bahasa yang tidak santun menjadi bahasa yang lebih santun. Luaran lain yang akan dihasilkan dari pengabdian masyarakat ini adalah artikel. Publikasi berupa artikel diharapkan masyarakat dapat mengetahui hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut.

Foto-Foto Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 1. Pelaksanaan PKM di Kelurahan Meruyung



Gambar 2. Materi kesantunan berbahasa untuk anak prasekolah.

Simpulan

Hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat LPPM Unindra adalah memberikan sosialisasi tentang kesantunan berbahasa untuk anak prasekolah di Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok.

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dapat disimpulkan:

- 1 Sosialisasi kesantunan berbahasa untuk anak usia prasekolah ini sangat bermanfaat untuk masyarakat umum, khususnya masyarakat di Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok
- 2 Sosialisasi kesantunan berbahasa untuk anak usia prasekolah ini perlu terus diselenggarakan dengan harapan agar semua masyarakat mampu menjaga bahasa yang santun sebelum anak masuk ke dunia sekolah.
- 3 Kegiatan pengabdian kepada masyarakat disambut positif oleh semua peserta, hal ini ditandai dengan antusias dan banyak peserta menjadi mengetahui kosakata yang tepat untuk anak usia prasekolah.

Pengakuan/Acknowledgements

Apresiasi dan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Indraprasta PGRI yang telah membantu kegiatan pengabdian ini dan mitra pengabdian masyarakat yang telah memberikan fasilitas dalam kegiatan tersebut.

Daftar Pustaka

- Chaer, A dan Agustina. L. (2004). *Sosiolinguistik: pengenalan awal*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Rahardi, Kunjana. (2005). *pragmatik: kesantunan imperatif bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Saputro, H., & Talan, Y. O. (2017). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan psikososial pada anak prasekolah. *Journal Of Nursing Practice*, 1(1), 1-8.